

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2010-2014**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**MUHARDI ALI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014**

Oleh

**Muhardi Ali**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *return* saham, serta pengaruh *return on asset* dan *net profit margin* terhadap *return* saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Penelitian ini menggunakan struktur data yaitu *unbalanced data panel* dengan runtun waktu (*time series*) sebanyak 5 tahun (2010-2014) dan *cross sectional* sebanyak 15 perusahaan dengan total observasi adalah 75 observasi. Hasil dari pengujian model data penelitian ini menggunakan model regresi data panel yaitu *random effect model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* dan *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *return* saham perusahaan sebesar 14%, dan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Selain memiliki pengaruh secara parsial, profitabilitas secara simultan atau bersama-sama juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Kata kunci: *Return Saham, Return on Asset, Net Profit Margin*.

## **ABSTRACT**

**EFFECT OF PROFITABILITY ON RETURN OF SHARES IN STATE OWNED ENTERPRISES (SOEs) LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2010-2014**

By

**Muhardi Ali**

This study aims to determine the development of return on assets (ROA), net profit margin (NPM), and stock return, and the influence of return on assets and net profit margin on stock returns for State Owned Enterprises (SOEs) that are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014.

This study uses a data structure that is unbalanced panel data with time series (time series) by 5 years (2010-2014) and cross sectional many as 15 companies with a total of 75 observation is observation. The results of this study testing the data model using panel data regression model that is random effect model.

The results showed that the profitability is proxied by the return on assets and net profit margin has a positive influence on the dependent variable is the stock return of 14%, and the remaining 86% is explained by other variables outside the research model. Besides having a partial effect, profitability simultaneously or jointly also have a significant effect on stock returns.

**Keywords:** Stock Return, Return on Assets, Net Profit Margin.

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2010-2014**

**Oleh**

**Muhardi Ali**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**Pada**

**Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK  
NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2010-2014**

Nama Mahasiswa : **Muhardi Ali**

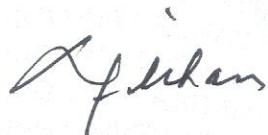
Nomor Pokok Mahasiswa : 1011011173

Program Studi : Manajemen

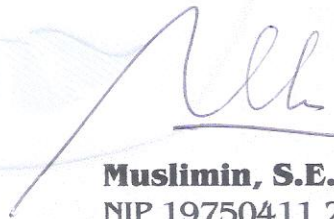
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19770324 200812 2 001



**Muslimin, S.E., M.Si.**  
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen



**Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

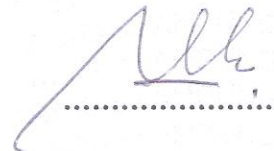
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji


Ketua : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**

  
.....

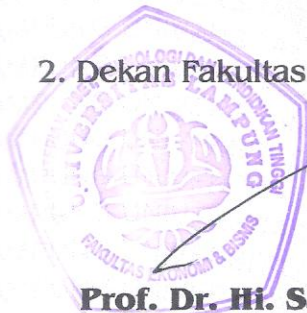
Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Si.**

  
.....

Penguji Utama : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**

  
.....

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Oktober 2016**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhardi Ali**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1011011173  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Terhadap  
*Return* Saham Pada Perusahaan Badan Usaha  
Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan Saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penelitian lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan peneliti aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk saya dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 4 November 2016  
**Pembuat Pernyataan**



**Muhardi Ali**  
1011011173

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 Januari 1991. Terlahir sebagai putra ketujuh dari pasangan ayahanda Nurullah dan ibunda Rusmah.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Jagabaya Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2004. Penulis meneruskan pendidikannya di bangku Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung dan menyelesaikannya pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan tingkat atas pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010.

Pasca menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA, penulis meneruskan pendidikan tinggi dan menjadi mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2010. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada jurusan Manajemen dan mengambil konsentrasi manajemen keuangan.

Ketika menempuh pendidikan tinggi di Universitas Lampung dan berstatus mahasiswa, penulis juga aktif diberbagai kegiatan organisasi kampus baik organisasi internal maupun eksternal kampus.



Motto

Dengan Mengharap Ridho Allah, dan Niat Tulus Ikhlas

Yakin Usaha Sampai

Kerja Ikhlas, Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas

Pantang Menolak Tugas, Pantang Tugas Tak Tuntas

Yakinkan Dengan Iman, Usahakan Dengan Ilmu

Sampaikan Dengan Amal

## **PERSEMBAHAN**

Dengan Ridho Allah, sebagai rasa syukur dan terima kasih yang tulus kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk:

**Kedua Orang Tua Kandungku**

**Ayahanda Nurullah dan Ibunda Rusmah,**

Terima kasih atas segala keringat, doa, motivasi dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku sejak aku masih di dalam kandungan hingga dewasa saat ini. Terimakasih telah merawat dan mengajarkan aku tentang agama dan arti kehidupan. Tak ada yang bisa membalas kebaikan kalian semua dengan apapun, walaupun dengan gunung emas, dan hanya dengan doa semoga kalian selalu sehat, diberi umur yang panjang, murah rezeki, dan selalu dalam lindungan

**Allah SWT.**

**Kedua Orang Tua Angkatku**

**Ayahanda Dan Ibunda Jati Ulun**

Terima kasih atas perhatian, dan pengorbanan kalian dengan penuh keikhlasan, yang telah menganggap aku seperti anak kandung sendiri, yang telah memberi perhatian sejak aku duduk di Sekolah Dasar, dan berkat kalian aku dapat seperti saat ini, jasa kalian tak akan bisa dibalas dengan apapun dan tak pernah aku temui orang seperti kalian, semoga kalian selalu sehat, panjang umur, murah rezeki dan

**selalu dalam lindungan Allah SWT**

Kakak-Kakakku dan Adik-Adikku,

Terima kasih atas doa, motivasi dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepadaku selama ini, semoga kita semua dapat menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang lain, dan dapat membawa perubahan yang baik bagi keluarga, masyarakat dan bangsa ini.

Untuk Keluarga Besar HMI Komisariat Ekonomi Unila,

Abang-abang dan adik-adik HMI, Terima Kasih atas pembelajaran yang telah kalian berikan kepadaku, terima kasih telah melatih aku menjadi lebih dewasa, berkat pembelajaran dari kalian, saya mampu memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di dikeluarga dan masyarakat.

Semoga HMI Selalu Jaya

## SANWACANA

Alhamdulillah robbil alamin. Roiditubillahi robba, wabil islamiidiina, wabimuhammadin nabbiyya warosula. Robbi Djidni ilma, warjuqni fahma, amin ya robbal alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanawata'alla, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kemudahan-Nya dalam penyusunan skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

Selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini saya mendapat bimbingan, bantuan, doa, dorongan, serta saran dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan habatan dalam penyusunan skripsi dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada:

1. Kedua orang tua kandungku, Ayahanda Nurullah dan Ibunda Rusmah serta enam kakakku dan kedua adikku, Uni Nar, Bung Nali, Yuna, Yunda, Aci, Ayuk, Nopri, dan Medi, serta kakak-kakak iparku yang telah memberikan cinta kasih, semangat, dorongan, doa, dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

2. Kedua orang tua angkatku Ayahanda Dan Ibunda Jati Ulun, serta kakak angkatku Mb Ema, Mas martin, Mas arul, yang telah memberikan motivasi, bantuan, arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah mendidik dengan sabar dan memberikan motivasi, arahan, serta izin dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr.R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang dengan kesabarannya telah mendidik dan membimbing kami menjadi seorang mahasiswa.
5. Bapak Dr Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku pembimbing utama yang telah banyak membimbing, memotivasi, dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabarannya mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muslimin, S.E., M.Si. selaku pembimbing pendamping, sekaligus selaku abang yang telah banyak membimbing, mendidik, menasehati dan mengarahkan dan memberikan saran pada penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pelajaran serta saran, masukan dalam penulisan skripsi ini, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi saya, dan dapat diimplementasikan kepada masyarakat.
8. Buat keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Ekonomi Unila, abang-abang dan yunda, serta kawan-kawan seperjuangan terima kasih telah memberikan proses pembelajaran dan ilmu yang yang baik selama di HMI, dan buat adik-adik tetap semangat dan selamat berproses di HMI.

9. Buat Kawan-kawan Seperjuangan, Ketua-Ketua Umum HMI Se-sirkum Bandar Lampung, selamat bertemu dan berjuang didunia realistik.
10. Buat keluarga besar Economi English Club Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila, semoga EEC tetap jaya dan senantiasa memberikan kontribusi untuk kemajuan FEB Unila.
11. Buat Kawan-kawan Seangkatan 2010 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, semoga kita dapat bertemu kembali dan berjuang bersama kembali untuk menggapai masa depan yang gemilang.

Bandar Lampung, Oktober 2016  
Penulis

Muhardi Ali

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Kerangka Pemikiran .....	10
1.6. Hipotesis Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1 <i>Arbitrage Pricing Theory (APT)</i> .....	13
2.2 Bursa Efek Indonesia.....	14
2.3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	16
2.4.1 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN .....	17
2.4 Saham .....	18
2.5.1 Pengertian Saham .....	18
2.5.2 Bentuk-Bentuk Saham .....	19
2.5.3 Pengertian Harga Saham.....	21
2.5.4 <i>Return</i> Saham.....	25
2.5 Pengertian Laporan Keuangan.....	26
2.6 Rasio Keuangan .....	27
2.7.1 Profitabilitas.....	27
2.7 Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	35
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	35
3.2.1. Populasi .....	35
3.2.2. Sampel dan Teknik Sampling.....	36
3.3. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.5. Metode Analisis Data .....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.6. Pengujian Model .....	43
3.7. Uji Asumsi Klasik .....	48



3.7.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.2 Uji Multikolinearitas.....	50
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	51
3.8. Uji Hipotesis.....	52
3.8.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	53
3.8.3 Uji Statistik Parsial (Uji-t).....	53

#### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Profitabilitas.....	55
4.1.1. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	55
4.1.2. Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	62
4.2. Analisis Perkembangan Harga Saham Perusahaan BUMN.....	70
4.3. Analisis <i>Return</i> Saham Perusahaan BUMN.....	75
4.4. Hasil Pengujian Model.....	80
4.5. Uji Hipotesis.....	80
4.5.1. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga saham.....	80
4.5.2. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> saham.....	83
4.6. Pembahasan Hipotesis.....	86

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	88
5.2. Saran.....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1.	Daftar Kode saham, Nama Emiten, dan Tanggal IPO Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	3
Tabel 1.2.	Daftar Kode saham, Nama Perusahaan BUMN Yang Membagikan Dividen Tunai Tahun 2012-2014 (Dalam Juta Rupiah ).....	4
Tabel 1.3.	Daftar Kode Saham, Nama Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Membagikan Deviden Tahun 2012-2014 (DalamRupiah) .....	5
Tabel 1.4.	Daftar Kode Saham, Nama Perusahaan, dan Laba Bersih Perusahaan BUMN Yang Membagikan Deviden Tahun 2012-2014 (Dalam Juta Rupiah) .....	7
Tabel 3.1	Daftar sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sampai September 2014 .....	37
Tabel 3.2	Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i> .....	44
Tabel 3.3	Hasil Uji Chow .....	45
Tabel 3.4	Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan <i>Fixed</i> .....	46
Tabel 3.5	Hasil Uji Hausman.....	46
Tabel 3.6	Perbandingan antara model pendekatan <i>common effect</i> dan <i>random effect</i> .....	48
Tabel 3.7	Hasil dari Uji <i>Langrangge Multiplier</i> .....	48
Tabel 3.8	Hasil dari matriks korelasi parsial antar variabel independen menggunakan <i>Eviews 8</i> .....	50
Tabel 3.9	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	51
Tabel 3.10	Hasil Uji DW .....	52
Tabel 4.1.	Data <i>return on aset</i> (ROA) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2010-2014.....	56
Tabel 4.2.	Data Net Profit Margin (NPM) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2010-2014 .....	63
Tabel 4.3.	Harga saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2010-2014 .....	72
Tabel 4.4.	<i>Return saham</i> perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2010-2014 .....	76
Tabel 4.5.	Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga saham .....	81
Tabel 4.6.	Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> saham....	83

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	11
Gambar 3.1 Hasil Pengujian Normalitas.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014
2. Data ROA Perusahaan Sampel BUMN Periode 2010-2014 ( Dalam Milyar Rupiah Dan Persentase)
3. Data NPM Perusahaan Sampel BUMN Periode 2010-2014 ( Dalam Milyar Rupiah Dan Persentase)
4. Data Harga Saham Perusahaan Sampel BUMN Periode 2010-2014 (Dalam Rupiah)
5. Data *Return* Saham Perusahaan Sampel BUMN Periode 2010-2014 (Dalam Persentase)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebelum melakukan suatu investasi, para investor tentunya perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (*emiten*) untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja *emiten*, artinya emiten/perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode. Hal ini untuk memberikan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan kepada investor untuk mengambil keputusan dan memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli oleh para investor.

Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu cara bagi emiten untuk memperoleh dana segar dari pasar modal. Mengacu pada syarat yang telah ditetapkan oleh pengelola pasar modal, emiten dapat melakukan penawaran saham perdananya ke publik melalui mekanisme Initial Public Offering (IPO). Hal ini

juga berlaku bagi perusahaan BUMN yang berbentuk persero. Tanpa mengesampingkan beberapa perannya yang lain, seperti yang diamanahkan melalui peraturan perundang-undangan dan peran sebagai pembuka lapangan pekerjaan, perusahaan BUMN yang berbentuk persero dituntut untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai salah satu sumber pendanaan keuangan Negara.

Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Perusahaan Perseroan yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia, artinya Negara berdasarkan saham yang dimiliki mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan.

Sampai dengan september 2014 saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). yang telah IPO berjumlah 502 emiten, 20 diantaranya merupakan perusahaan milik Negara. 20 emiten BUMN yang terdaftar terdiri dari 9 sektor yakni sektor farmasi, sektor energi, sektor industri logam, sektor konstruksi, sektor perbankan, sektor pertambangan, sektor semen, sektor sarana dan prasarana angkutan, dan sektor telekomunikasi.

Tabel 1.1 Daftar Kode saham, Nama Emiten, dan Tanggal IPO Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
<b>FARMASI</b>			
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
<b>ENERGI</b>			
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
<b>INDUSTRI LOGAM</b>			
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
<b>KONTRUKSI</b>			
5	ADHI	PT AdhiKarya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
7	WIKA	PT WijayaKarya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
8	WSKT	PT WaskitaKarya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
<b>PERBANKAN</b>			
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
<b>PERTAMBANGAN</b>			
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995
<b>SEMEN</b>			
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
<b>SARANA DAN PRASARANA ANGKUTAN</b>			
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Februari 2011
<b>TELEKOMUNIKASI</b>			
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995

Sumber: *sahamoke.com*

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 9 sektor. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 20 perusahaan BUMN yang melakukan *go publik* di BEI terdiri dari 9 sektor yang menopang perekonomian Bangsa Indonesia. Perusahaan BUMN tersebut tidak hanya membidangi sektor-sektor vital saja, melainkan hampir merata di semua sektor. Sektor Perbankan dan Sektor Kontruksi menjadi sektor yang terbanyak dibidangi dengan menyumbangkan masing-masing 4 Perusahaan BUMN. Sedangkan sektor yang paling sedikit dibidangi adalah sektor energi, industri logam, dan telekomunikasi dengan menyumbangkan masing-masing hanya 1 Perusahaan BUMN.



Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa dari 20 Perusahaan BUMN tersebut, terdapat 9 perusahaan yang konsisten membagikan dividen selama periode 2010-2014. Pembagian dividen yang konsisten setiap tahun untuk menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kasmir (2010) menyatakan bahwa dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*).

Tabel 1.2 Daftar Kode saham, Nama Perusahaan BUMN Yang Membagikan Dividen Tunai Tahun 2012-2014 (Dalam Juta Rupiah )

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ADHI	PT Adhi Karya Persero Tbk	58.732	42.319	121.794
2	JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk	562.574	640.836	537.102
3	PTBA	PT Bukit Asam Persero Tbk	1.615.929	1.600.596	1.011.178
4	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk	1.962.721	2.181.264	2.416.611
5	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	7.127.324	8.352.597	9.943.295
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.398.218	2.113.845	2.716.305
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.619.901	5.556.286	6.350.262
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	262.886	409.190	468.649
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.940.885	4.651.221	5.461.127

Sumber : Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 1.2 Menjelaskan bahwa jumlah dividen tunai yang dibagikan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama Tahun 2012-2014. Dari 9 perusahaan yang membagikan dividen tunai, sebanyak 6 perusahaan yang terdiri dari PT Semen Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, dan PT Bank Mandiri, mengalami kenaikan secara terus menerus dalam hal pembagian dividen secara tunai. Pada tahun 2012-2013, PT Adhi Karya Mengalami penurunan pembagian dividen secara tunai dan naik kembali pada tahun 2014. PT Jasa Marga dalam hal pembagian dividen mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2014. Rata-rata perusahaan yang

membagikan dividen tunai tertinggi selama tahun 2012-2014 adalah Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT Semen Indonesia, dan PT Bukit Asam yang membagikan dividen > 1 triliun rupiah, dan yang membagikan dividen tunai terendah adalah Perusahaan PT Adhi Karya, PT Jasa Marga dan PT Bank Tabungan Negara. Walaupun dalam pembagian dividen berfluktuatif tetapi rata-rata jumlah dividen tunai selama Tahun 2012-2014 tergolong tinggi dan stabil, ini menunjukkan bahwa emiten-emiten BUMN ingin menjaga kepercayaan para investor, sehingga akan menaikkan permintaan saham dan berdampak langsung terhadap meningkatnya harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2006). *Return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin banyak pula permintaan jumlah saham. Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.

Tabel 1.3 Daftar Kode Saham, Nama Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan BUMN Yang Membagikan Dividen Tahun 2012-2014 (Dalam Rupiah)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ADHI	PT Adhi Karya Persero Tbk	1.760	1.510	3.480
2	JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk	5.450	4.725	7.050
3	PTBA	PT Bukit Asam Persero Tbk	15.100	10.200	12.500
4	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk	15.850	14.150	16.200
5	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	1.810	2.150	2.865
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.700	3.950	6.100
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.950	7.250	11.650
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.450	870	1.205
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.100	7.850	10.100
Rata-rata Pertahun			6.686	5.851	7.906

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata harga saham selama Tahun 2012-2014 bergerak fluktuatif naik turun setiap tahunnya. Perusahaan BUMN yang terdiri dari PT Adhi Karya, PT Jasa Marga, PT Bukit Asam, PT Semen Indonesia, PT Bank Tabungan Negara, dan PT Bank Mandiri mengalami penurunan harga saham pada tahun 2012-2013, dan harga saham naik kembali pada tahun 2014. PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, dan PT Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan harga saham secara kontinu pada tahun 2012-2014. Pada tabel diatas terlihat bahwa harga saham tertinggi pada tahun 2014 adalah PT Semen Indonesia yang menembus harga sebesar Rp.16.200,-, sedangkan harga saham terendah pada tahun 2014 adalah PT. Bank Tabungan Negara dengan harga saham tahun 2014 sebesar Rp.1.205.

Profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan (Munawir: 2010).

Tabel 1.4 Daftar Kode Saham, Nama Perusahaan, dan Laba Bersih Perusahaan BUMN Yang Membagikan Deviden Tahun 2012-2014 (Dalam Juta Rupiah)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	ADHI	PT Adhi Karya Persero Tbk	213.317	408.437	326.656
2	JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk	1.535.812	928.787	1.215.331
3	PTBA	PT Bukit Asam Persero Tbk	2.909.421	1.854.281	2.019.214
4	SMGR	PT Semen Indonesia Persero Tbk	4.847.252	5.370.247	5.565.858
5	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	18.388.000	20.402.000	21.446.000
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.048.362	9.057.941	10.829.379
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.687.380	21.354.330	24.253.845
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.363.962	1.562.161	1.115.592
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.043.618	18.829.934	20.654.783
Rata-rata Pertahun			7.893.013	8.863.124	9.579.036

Sumber : Laporan Keuangan (Data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa laba bersih tahun berjalan masing-masing sektor mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan BUMN go publik yang mengalami kenaikan laba bersih tahun berjalan secara berkelanjutan selama tahun 2012-2014 adalah PT Semen Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia, PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Mandiri, sedangkan PT Adhi Karya, dan PT Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan pada tahun 2012-2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014. PT Jasa Marga dan PT Bukit Asam mengalami penurunan laba bersih tahun berjalan pada tahun 2012-2013, tetapi mengalami kenaikan kembali ada tahun 2014, dan tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 perusahaan yang memperoleh laba bersih tahun berjalan terbesar adalah PT Bank Rakyat Indonesia, dan disusul oleh PT Telekomunikasi Indonesia dan PT Bank Mandiri, sedangkan perusahaan yang memperoleh keuntungan terkecil pada tahun 2014 adalah PT Adhi Karya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Prasetyo (2013) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memberikan bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap *return* saham. Tridianti (2014) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index/JII) dan penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana perkembangan *Return* Saham perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perkembangan profitabilitas dan perkembangan *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh secara signifikan?
4. Apakah perkembangan profitabilitas dan perkembangan *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi perkembangan dan menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui kondisi perkembangan dan menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para investor. semoga penelitian ini menjadi dasar pertimbangan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan. semoga penelitian ini menjadi dasar pertimbangan perusahaan untuk mengatur strategi dan taktik upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba.
3. Bagi Akademis. semoga penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan kaum intelektual untuk melihat kinerja perusahaan BUMN dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, adapun rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) serta *Return on Ekuitas* (ROE).

ROA, NPM, dan ROE, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan produktifitas aset-aset perusahaan yang ada yang dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Riyadi (2006), *Return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak ( $EBIT = \text{Earning before interest and taxes}$ ) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal (aset) yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.



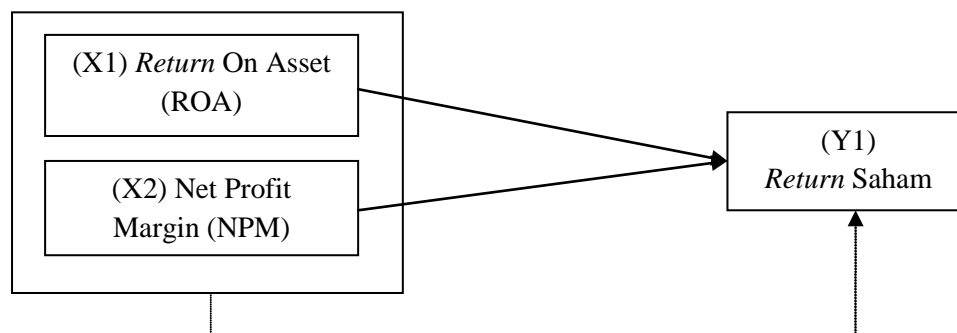
*Net Profit Margin (NPM)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Dari rasio-rasio yang dijelaskan diatas bahwa untuk melihat tingkat produktifitas perusahaan dalam memaksimalkan laba adalah ROA dan NPM, karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat produktifitas perusahaan dalam memanfaatkan asset-aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sedangkan NPM merupakan rasio yang menunjukkan tingkat produktifitas dalam penjualan baik barang ataupun jasa untuk menghasilkan laba.

Apabila ROA naik, maka nilai perusahaan naik dan juga harga saham akan naik, dan secara otomatis *return* saham yang dalam penelitian ini *return* saham yang dimaksud adalah *capital gain* pun akan naik, sehingga masing-masing variabel mempunyai hubungan positif.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan: —————> Pengaruh secara simultan  
 —————> Pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas bahwa perusahaan yang produktifitasnya baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor, sehingga permintaan akan naik sedangkan *supply* saham tersebut tetap, maka harga saham akan naik, dan secara otomatis *return* saham akan naik, dan sebaliknya jika produktifitas perusahaan tersebut buruk, maka saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh para investor, sehingga permintaan akan turun sedangkan *supply* saham tetap, maka harga saham tersebut akan turun, dan secara otomatis *return* saham pun akan turun.

Dalam kerangka pemikiran diatas merupakan variabel-variabel dalam penelitian ini, ROA, NPM, merupakan variable independent dan *return* saham sebagai variable dependent.

### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penulisan, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H-1 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia.
- H-2 : Profitabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Arbitrage Pricing Theory (APT)***

*Arbitrage Pricing Theory (APT)* adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa pengembalian sebuah aset dapat diprediksi dengan menggunakan hubungan yang terdapat diantara aset yang sama dan faktor-faktor resiko secara umum. Teori ini dibuat oleh Stephen Ross pada tahun 1976. Dalam penerapan model APT, berbagai faktor resiko bisa dimasukkan sebagai faktor resiko.

APT didasari oleh pandangan bahwa *return* harapan untuk suatu sekuritas dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko yang menunjukkan kondisi perekonomian secara umum.

APT pada dasarnya menggunakan pemikiran yang menyatakan bahwa dua kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik yang idenik sama tidaklah bisa di jual dengan harga yang berbeda. Konsep yang di pergunakan adalah hukum satu harga (*the law of one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut terjual dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan arbitrage dengan membeli aktiva yang berharga murah dan pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa resiko.

Tingkat keuntungan dari setiap sekuritas yang diperdagangkan di pasar keuangan terdiri dari dua komponen;

- a. Tingkat keuntungan yang normal atau yang diharapkan. Tingkat keuntungan ini merupakan bagian dari tingkat keuntungan actual yang diperkirakan (atau diharapkan) oleh para pemegang saham. Tingkat keuntungan tersebut di pengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh para pemodal.
- b. Tingkat keuntungan yang tidak pasti atau berisiko. Bagian tingkat keuntungan ini berasal dari informasi yang bersifat tidak terduga.

Menurut Andri (2010), model APT menggambarkan hubungan antara risiko dan pendapatan, tetapi dengan menggunakan asumsi dan prosedur yang berbeda. Tiga asumsi yang mendasari model *Arbitrage Pricing Theory* (APT) adalah pasar modal dalam kondisi persaingan sempurna, para investor selalu lebih menyukai nilai *return* yang tinggi daripada risiko tinggi yang menyebabkan ketidakpastian *return*, dan hasil dari proses *stochastic* artinya bahwa pendapatan asset dapat dianggap sebagai K model faktor.

APT menyatakan tingkat pengembalian saham berhubungan linear dengan  $n$  faktor. APT tidak menyebutkan faktor-faktor tersebut, namun diasumsikan bahwa tingkat pengembalian saham dan faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang linear (Fabozzi, 1999).

## **2.2 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi kepada seluruh investor dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi secara Nasional. Bursa Efek Indonesia juga

berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. PT Bursa Efek Indonesia didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Titik Poerbaningsih Adiwarsito, SH No. 27 tanggal 4 Desember 1991. Kedudukannya sebagai badan hukum telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No. C.2-8146 HT.01.01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam lembaran Berita Negara No. 25 tanggal 27 Maret 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992.

PT Bursa Efek Indonesia secara resmi memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK.01.01/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. PT Bursa Efek Indonesia berdiri dengan syarat modal yang disetornya minimal Rp 7,5 milyar, yang terbagi sekurang-kurangnya dalam 200 saham dan sekurang-kurangnya 25 saham diantaranya telah diambil dan disetor penuh oleh pemegang saham, kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan.

Menurut pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Atas dasar itu, bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Untuk menciptakan perdagangan efek yang tertib, perlu peraturan yang menunjang dan konsistensi dalam penegakan peraturan serta pengawasan perilaku pelaku bursa yang terorganisir dengan baik. Selain itu, bursa efek juga menciptakan perdagangan efek wajar, yang sesuai dengan mekanisme pasar, memberikan informasi

transparan dan mengenal betul nasabahnya. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah, dan cepat. Dengan adanya Bursa Efek diharapkan mampu memberikan kontribusi secara luas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

### **2.3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, Yang Dimaksud Dengan BUMN Adalah;

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.
2. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.
3. Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

4. Menteri adalah menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakilipemerintah selaku pemegang saham negara pada Persero dan pemilikmodal pada Perum dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk
5. Restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatanBUMN yang merupakan salah satu langkah strategis untuk memperbaiki kondisi internal perusahaan guna memperbaiki kinerja dan meningkatkannilai perusahaan.
6. Privatisasi adalah penjualan saham Persero, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada pihak lain dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, memperbesar manfaat bagi negara dan masyarakat, serta memperluas pemilikan saham oleh masyarakat.
7. Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah organ Persero yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Persero dan pemegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris.

#### **2.4.1 Maksud dan Tujuan Pendirian BUMN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 pasal 2

Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah :

- a. memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya;
- b. mengejar keuntungan;



- c. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
- d. menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
- e. turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Negara diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi yang besar untuk mensejahterakan semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat melalui perdagangan sah.

## **2.4 Saham**

### **2.5.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Bahkan saat ini dengan banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya dibursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa dividen yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham, capital gain merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya.

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2001) saham di definisikan sebagai berikut “Saham dapat di definisikan sebagai surat berharga atau bukti penyertaan atau pemilikan individu suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik saham dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Menurut Rusdin (2005) saham di definisikan sebagai berikut : “ Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Pengertian saham menurut Sutrisno (2008) adalah “bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham”.

### **2.5.2 Bentuk-Bentuk Saham.**

#### **A. Berdasarkan peralihan kas**

##### **1. Saham atas tunjuk ( *Bearer Stock* )**

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah di pindah tangankan.

##### **2. Saham atas nama ( *Registered Stock* ) Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham.**

Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

#### B. Berdasarkan hak tagih/klaim

Menurut Sartono (2001) saham dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

##### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Pemegang saham biasa merupakan pemilik perusahaan yang sebenarnya.

Pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasa merupakan kelebihan pendapatan atas biaya-biaya, atau laba setelah dikurangi pajak dan dividen atas saham preferen. Saham biasa merupakan sumber dana yang permanen, karena akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tak terbatas selama perusahaan masih menjalankan operasi.

##### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Sebagai sumber modal jangka panjang, saham preferen menduduki posisi antara long term debt dengan saham biasa. Seperti halnya saham biasa, saham preferen juga merupakan bagian dari modal sendiri. Seperti halnya long term debt, saham preferen juga memberikan pendapatan yang relatif konstan disamping itu biaya modal saham preferen cenderung lebih tinggi dari pada biaya utang, karena risiko yang dihadapi pemegang saham preferen lebih besar dari risiko pemegang obligasi. Pemegang saham preferen memiliki preferensi atau prioritas dalam pembayaran dividen.

#### C. Berdasarkan kinerja perdagangan

Menurut Darmadji (2001), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan bentuk-bentuk saham yaitu:

### 1. *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan deviden secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

### 2. *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki deviden yang progresif atau besarnya deviden yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata deviden tahun sebelumnya.

### 3. *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

### 4. *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan deviden yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

### 5. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.

Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa.

## **2.5.3 Pengertian Harga Saham**

Pengertian harga saham menurut Sartono (2001) adalah “Harga saham adalah harga sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan

akan diterima. Sementara pengertian harga saham menurut Hartono (2003) adalah “Harga saham adalah nilai pasar (market value) yang merupakan harga dari saham dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. ”

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa “Harga pasar saham menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Bagi investor yang pernah berinvestasi dalam pasar saham mengetahui bahwa mungkin saja, ada perbedaan antara harga serta pengembalian yang diharapkan dan terealisasi.

Dari waktu ke waktu harga dari suatu saham dapat naik, turun, atau tetap. Ini merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat dalam kegiatan dipasar modal, atau pun manajemen perusahaan publik yang sahamnya tercatat dipasar modal. Perkembangan harga saham tersebut selalu menjadi objek yang menarik untuk dianalisis. Keberhasilan dan ketepatan memprediksi perkembangan harga saham merupakan tujuan yang diharapkan oleh para investor yang bermain dipasar modal, terutama investor yang merupakan speculator. Saham biasanya diperdagangkan dilantai bursa dengan harga pasar (market value), dan mempunyai nilai-nilai lainnya.

Menurut Hartono (2003) terdapat berbagai jenis nilai saham, yaitu:

1. Nilai buku (*book value*)

Merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Untuk mengetahui nilai buku dari saham, ada beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai buku yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

a. Nilai nominal (*par value*)

Nilai nominal dari sesuatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal ini sangat penting sebab nilai nominal merupakan modal perlembar saham yang secara hukum harus ditahan diperusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham.

b. Agio saham (*additional paid - incapital or in excess of par value*)

Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nominal sahamnya yaitu agio perlembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual.

c. Nilai modal disetor (*paid incapital*)

Nilai modal yang disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.

d. Laba ditahan (*retained earning*)

Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal.

e. Nilai buku (*book value*)

Nilai buku perlembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net Asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar bursa.

3. Nilai intrinsik /nilai riil (*fair value/ reasonable value*)

Nilai intrinsik bisa disebut juga dengan nilai fundamental (*fundamental value*), merupakan nilai yang seharusnya atau sebenarnya dari suatu saham yang diperdagangkan. Dua macam analisis yang sering digunakan untuk menentukan nilai intrinsic dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*).

Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham tersebut.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan dilantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit Saham dalam

kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik; demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

#### **2.5.4 Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Trisnawati (2009) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika



harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Hartono (2003), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

## **2.5 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahanperubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Mardiyanto, 2009).

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah output hasil akhir dari proses akuntansi.

Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihakpihak lainnya. Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

## **2.6 Rasio Keuangan**

### **2.7.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Sedangkan Menurut Michelle dan Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Shapiro (1991) *“Profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sales, Asset and owners equity.”*

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Brigham (1999) *“Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a. Profit margin (*profit margin on sales*)
- b. *Return on Asset* (ROA)
- c. *Return on equity* (ROE)
- d. Laba per lembar saham.

#### 1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumusan untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut;

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Profit margin on sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan penjualan. *Profit Margin on Sales* maupun *Net Profit Margin* apabila rasionya tinggi ini menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sebaliknya kalau rasionya rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen.

## 2. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio *Return on Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Menurut Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Menurut Robert (2007), menyebutkan bahwa : “*ROA as the same income a company generates during normal operation dividend by its total Asset. This calculation determines how well a company is using its Asset to generate income.*”

### 3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Helfert (2000), *Return on Equity (ROE)* menjadi pusat perhatian para pemegang saham (*stakeholders*) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola oleh manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

### 4. *Earning per Share (EPS)*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Sarjana (1999) yang

meneliti pengaruh *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham. Dari hasil uji t dan uji F menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) meneliti tentang pengaruh *Earning per share* (EPS), dan tingkat bunga terhadap harga saham pada periode 1992-1997. Secara empirik, ia menemukan bahwa EPS dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2002) meneliti keterkaitan empat rasio keuangan, yaitu *Earning per share* (EPS), *Return on asset* (ROA), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana variabel *Earning pershare* (EPS) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji F, menunjukkan semua variabel bebas tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina (2003) untuk menguji apakah ada pengaruh variabel-variabel *Earning per share* (EPS), *Return on equity* (ROE), dan tingkat bunga terhadap harga saham periode tahun 1991-2001. Dari hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS, dan tingkat bunga berpengaruh parsial, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan parsial. Dan untuk variabel EPS berpengaruh paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2003) untuk meneliti pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operation Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Total Asset (DTA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur dan non manufaktur baik perusahaan besar maupun kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, OPM, NPM, DTA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Rut (2007) menguji pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Debt to equity ratio (DER)* terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur Food and Beverages periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2006. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan variabel DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Hasanah (2008) yang memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Prasetyo (2013) yang memberikan bukti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawrensia (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Tridianti (2014) yang



menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Adapun alasan pemilihan BUMN ini sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Negara, dan selain memiliki tujuan ekonomi BUMN juga memunyai tujuan sosial atau non ekonomi.
- b) Badan Usaha Milik Negara memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan swasta.
- c) Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu bentuk implementasi dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 pasal 2.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan/individu-individu ini disebut unit analisis. Unit analisis mungkin merupakan orang, rumah tangga, tanah

pertanian, perusahaan dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang go publik yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 hingga tahun 2014.

### **3.2.2 Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili dari keseluruhan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, yakni metode yang digunakan berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah melakukan Initial Publik Offering (IPO), tercatat sebagai emiten terakhir sampai dengan bulan desember 2009.
- b. Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan.
- c. Perusahaan tidak mengalami net income negatif selama periode pengamatan secara berturut-turut karena investor secara rasional tidak akan memilih perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.

Adapun kriteria dalam perhitungan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah BUMN yang terdaftar di BEI sampai dengan september 2014 sebanyak 20 BUMN
- b. Jumlah BUMN yang melakukan IPO terakhir sampai dengan bulan desember 2009 sebanyak 15 BUMN

Tabel 3.1 Daftar sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sampai September 2014

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
<b>FARMASI</b>			
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
<b>ENERGI</b>			
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
<b>KONTRUKSI</b>			
4	ADHI	PT AdhiKarya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
5	WIKA	PT WijayaKarya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
<b>PERBANKAN</b>			
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
<b>PERTAMBANGAN</b>			
10	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
11	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
12	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995
<b>SEMEN</b>			
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
<b>SARANA DAN PRASARANA ANGKUTAN</b>			
14	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
<b>TELEKOMUNIKASI</b>			
15	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995

Sumber: [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)

Jadi, berdasarkan kriteria dan perhitungan diatas dapat ditetapkan bahwa sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 15 BUMN yang terdaftar di BEI.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini sudah dikumpulkan dan kadang disediakan secara sengaja oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan penelitian. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data laporan keuangan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- b. Data return saham masing-masing BUMN yang digunakan dalam penelitian ini yaitu return saham saat laporan keuangan yang diserahkan ke BAPEPAM. Return saham yang digunakan adalah perbandingan selisih harga saham penutupan (*closing price*) per 31 Desember.

### **3.3.1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia. Data tersebut diperoleh dari IDX, media internet, atau pihak-pihak yang telah menyediakan data tersebut dan referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah dalam skripsi ini.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan secara maksimal aset yang ada dengan perhitungan yang tepat, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor melakukan investasi ke perusahaan.

Dalam sebuah penelitian apapun tentunya kita akan menemukan variabel independen maupun variabel dependen.

a. Variabel dependen: *Return saham (Y1)*

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dan mengabaikan deviden. Variabel *return* saham dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang disimbolkan dengan huruf Y. Rumus untuk memperoleh *return* saham adalah

Hartono (2010) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  : tingkat pengembalian saham pada periode t

$P_t$  : harga penutupan saham pada periode t

$P_{t-1}$  : harga penutupan saham pada periode t-1 (sebelumnya)

Harga penutupan saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, seperti yang tertera pada laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

## b. Variabel independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Adapun variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Secara teori jika

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, *return* saham juga akan meningkat. Adapun ROA dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-

biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Widarjono, 2013). Standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum menggambarkan persebaran data.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur hubungan kekuatan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis studi yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dengan data yang merupakan data panel. Untuk mengestimasi model regresi linear berganda penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *Eviews 8*.

Model regresi dengan data panel memiliki kesulitan ketika akan melakukan regresi yaitu kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya. Maka dari itu, dalam melakukan regresi dengan data panel kita diharuskan memilih beberapa



model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut menurut Widarjono (2013):

1. Pendekatan model *common effect* Pendekatan dengan model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).
2. Pendekatan model *fixed effect* Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. *Fixed effect* disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).
3. Pendekatan model *random effect* Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *generalized least square* (GLS). Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat

yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

Menurut Widarjono (2013) keuntungan dari data panel adalah sebagai berikut:

1. Data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar.
2. Menggabungkan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = NPM

e = Random error atau variable gangguan

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Linear masing-masing variable.

### 3.6 Pengujian Model

Dengan menggunakan pendekatan *evIEWS* penelitian yang menggunakan data panel memerlukan pengujian model untuk menentukan metode apa yang paling baik untuk digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel. Terdapat tiga

pendekatan metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

#### a. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dan *fixed effect* dengan melihat nilai distribusi F-statistik (Widarjono, 2013). Jika nilai probabilitas distribusi F-statistik lebih dari nilai tingkat signifikansi yang ditentukan maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas distribusi F-statistik kurang dari tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 3.2 menyajikan perbandingan hasil regresi menggunakan model pendekatan *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Variable	Common Effect		Fixed Effect	
	Coefficient	t-Statistic	Coefficient	t-Statistic
C	-4.032805	-4.942487	3.691366	3.161828
ROA	1.543140	1.486190	-2.623627	-0.838303
NPM	5.034981	3.520113	0.378006	0.101910
R-squared	0.149257		0.394829	
Adjusted R-squared	0.125625		0.227886	
Sum squared resid	5431.253		2683.579	
F-statistic	6.315956		2.365046	
Durbin-Watson stat	2.108644		2.895389	
N	75		75	

Sumber : *Output Eviews 8*

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi Eviews 8 diperoleh bahwa model pendekatan *common effect* dan model pendekatan *fixed effect* memiliki hasil yang berbeda. Nilai *R-squared* menggunakan pendekatan *common effect* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *R-square* menggunakan pendekatan *fixed effect*. Nilai durbin watson pada model pendekatan *common effect* lebih kecil dibandingkan

dengan menggunakan pendekatan *fixed effect*. Untuk menentukan model pendekatan yang lebih baik untuk digunakan maka harus dilakukan uji chow. Berikut adalah hasil uji chow menggunakan program aplikasi *Eviews 8*.

Tabel 3.3 Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.042298	(14,58)	0.4269
Cross-section Chi-square	16.831060	14	0.2653

Sumber : *Output Eviews 8*

Dari hasil uji chow di atas terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0,4269, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai  $> 0,05$  (tingkat signifikansi penelitian ini). Berdasarkan hasil uji chow disimpulkan bahwa antara model *common effect* dan *fixed effect* penelitian ini lebih baik menggunakan *common effect*

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara model *fixed effect* dan *random effect* yang paling baik digunakan dalam sebuah model penelitian. Pengujian menggunakan uji hausman melihat nilai *chi square* dalam menentukan model terbaik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Apabila nilai *chi square* lebih dari nilai tingkat signifikansi maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*, tetapi jika nilai *chi square* kurang dari nilai tingkat signifikansi maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Tabel 3.4 menyajikan perbandingan antara model pendekatan *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 3.4 Ringkasan Hasil Regresi Menggunakan Model Pendekatan *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Variable	Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	t-Statistic	Coefficient	t-Statistic
C	3.691366	3.161828	7.590101	1.962561
ROA	-2.623627	-0.838303	016620	0.518413
NPM	0.378006	0.101910	-9.879915	-1.049231
R-squared	0.394829		0.021866	
Adjusted R-squared	0.227886		-0.005305	
Sum squared resid	2683.579		7732.801	
F-statistic	2.365046		0.804767	
Durbin-Watson stat	2.895389		2.157974	
N	75		75	

Sumber: *Output Eviews 8*

Nilai *adjusted r-square* model pendekatan *random effect* lebih kecil dibandingkan dengan model pendekatan *fixed effect*. Tabel 3.4 menunjukkan nilai durbin watson model pendekatan *fixed effect* lebih besar dibandingkan *random Effect*. sehingga, perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang paling baik. Tabel 3.5 menunjukkan hasil uji hausman menggunakan program aplikasi *Eviews8*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.408530	2	0.1819

Sumber : *Output Eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian hausman penelitian ini sebaiknya menggunakan model *random effect* dalam mengestimasi model penelitian, karena dilihat pada Tabel 3.5 nilai nilai Chi-Sq. Statistic memiliki nilai sebesar 3.408530 yang artinya nilai chi sq. statistic < nilai chi. sq kritis dengan  $df=2$  dan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu juga berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa nilai prob. cross-section random adalah sebesar 0,1819 yang artinya memiliki nilai prob. cross-section random > dari  $\alpha = 0,05$  (tingkat signifikansi penelitian ini). Berdasarkan

uji hausman diperoleh hasil bahwa model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect* model.

**c. Uji *Langrangge Multiplier* (LM-test)**

Uji LM digunakan karena pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

*LM-test* bertujuan untuk menguji model yang paling baik antara model *common effect* atau model *random effect*. Uji signifikasi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikasi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai LM hitung dengan nilai *chi square* table dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen dan *alpha* ( $\alpha$ ). Apabila nilai dari LM hitung > nilai *chi square* tabel maka model yang dipilih adalah *random effect*. Sedangkan apabila nilai dari LM hitung < nilai *chi square* tabel maka model yang dipilih adalah *common effect* (Widarjono, 2013).

Pada penelitian ini uji LM digunakan karena pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang digunakan berbeda. Tabel 3.6 menyajikan perbandingan antara model pendekatan *common effect* dan *random effect*.

Tabel 3.6 Perbandingan antara model pendekatan *common effect* dan *random effect*.

Variable	Common Effect		Random Effect	
	Coefficient	t-Statistic	Coefficient	t-Statistic
C	-4.032805	-4.942487	7.590101	1.962561
ROA	1.543140	1.486190	016620	0.518413
NPM	5.034981	3.520113	-9.879915	-1.049231
R-squared	0.149257		0.021866	
Adjusted R-squared	0.125625		-0.005305	
Sum squared resid	5431.253		7732.801	
F-statistic	6.315956		0.804767	
Durbin-Watson stat	2.108644		2.157974	
N	75		75	

Sumber : *Output Eviews 8*, data diolah

Nilai *r-square*, *adjusted r-square*, *F-statistic* dan Durbin Watson stat pada model pendekatan *common effect* sama dengan nilai *r-square*, *adjusted r-square*, *F-statistic* dan Durbin Watson stat model pendekatan *random effect*.

Tabel 3.7 Hasil dari Uji *Langrangge Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	(0.7204)	(0.7726)	(0.8268)

Sumber : *Output Eviews 8*

Berdasarkan hasil output dari uji *lagrange multiplier test for random effect* (LM) dapat dilihat bahwa nilai *chi square* tabel pada derajat kebebasan 2 dan  $\alpha = 5$  (tingkat signifikansi penelitian ini) nilainya 10.597 dan nilai LM hitung sebesar 0.7204 sehingga LM hitung < *Chi square* tabel (0.3637 < 10.597) maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah *random effect model*.

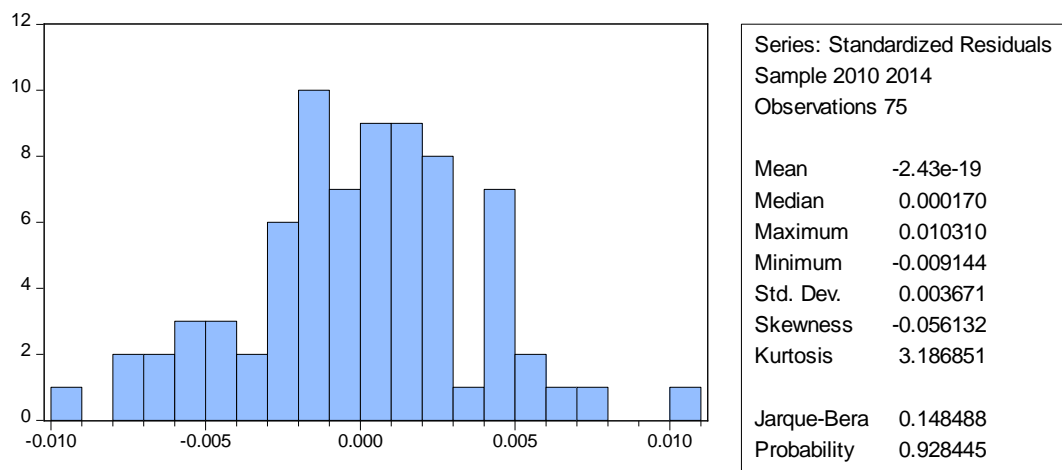
### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah apakah di dalam sebuah model penelitian terdapat masalahmasalah yang akan mengganggu hasil signifikansi penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian akan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model yang digunakan layak atau tidak. Suatu model penelitian dikatakan layak apabila BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi syarat BLUE.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat dalam sebuah model penelitian apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa uji yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji jarque berra untuk menguji normalitas. Uji jarque berra menentukan bahwa apabila *asymptotic significance* dalam uji jarque berra lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka data residual terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini tergambar dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil uji jarque berra penelitian ini memiliki data residual yang terdistribusi normal karena nilai dari jarque berra memiliki nilai  $0.148488 > \alpha=0,05$ .



### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat keberadaan hubungan korelasi linear antarvariabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independen dalam mendeteksi multikolinieritas.

Ketentuan ada tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model penelitian adalah dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel independen, apabila nilai korelasi parsial lebih kecil dari 0,85 ( $< 0,85$ ) maka model dikatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Begitupula sebaliknya, apabila nilai korelasi parsial lebih dari 0,85 ( $> 0,85$ ) maka model dikatakan memiliki masalah multikolinieritas (Widarjono, 2013).

Tabel 3.8 Hasil dari matriks korelasi parsial antar variabel independen menggunakan *Eviews 8*.

	ROA	NPM
ROA	1.000000	0.1828269294806416
NPM	0.1828269294806416	1.000000

Sumber : *Output Eviews 8*

Berdasarkan korelasi parsial antar variabel independen tidak ada nilai yang menunjukkan lebih dari 0,85. Sehingga, disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki multikolinieritas karena tidak terdapat nilai korelasi parsial yang lebih tinggi dari 0,85

### 3.7.3 Uji Heteroskedastis

Ketentuan ada atau tidak masalah heteroskedastisitas dalam sebuah model penelitian dapat diketahui dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap *residual*. Apabila terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen

terhadap variabel *residual* maka disimpulkan bahwa model memiliki masalah heteroskedastisitas, dan apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel *residual* maka disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heterosekdastisitas (Widarjono, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan uji park menggunakan aplikasi *Eviews 8*. Tabel Berikut adalah hasil pendeteksian heteroskedastisitas:

Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.60006	0.830942	-13.96012	0.0000
ROA	4.097150	2.497024	1.640813	0.1052
NPM	0.203405	3.034729	0.067026	0.1947

Sumber : *Output Eviews 8*

Hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan nilai probabilitas variabel ROA dan NPM lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan untuk variabel ROA dan NPM tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data *crosssection* dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya jarang terjadi, karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lain Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W antara 0 sampai 1,10 berarti ada autokorelasi positif.

- b. Angka D-W antara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W antara 2,90 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif.

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi negatif
0	$d_L$	$d_u$	2	$4-d_u$
	1,10	1,54		$4-d_u$
				2,90
				4

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.10 Hasil Uji DW

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.032805	0.815946	-4.942487	0.0000
ROA	1.543140	1.038320	1.486190	0.1416
NPM	5.034981	1.430346	3.520113	0.0008
R-squared	0.149257	Durbin-Watson stat		2.108644
Adjusted R-squared	0.125625			

Sumber : Output Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews 8 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.108644. Dengan nilai Durbin-Watson 2.108644 yang berada di antara 1,54 sampai 2,46 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

### 3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linier. Uji hipotesis yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

#### 3.8.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam model menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Widarjono, 2013).

### 3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013). Dasar pengambilan keputusan dari F statistik adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai F statistik
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi
  - Jika nilai probabilitas signifikansi ( $\rho$ )  $>$  tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika nilai probabilitas signifikansi ( $\rho$ )  $<$  tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.8.3 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Widarjono, 2013). Dasar pengambilan keputusan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai statistik t;

- Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima.
  - Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi;
- Jika nilai probabilitas signifikansi ( $\rho$ )  $<$  tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - Jika nilai probabilitas signifikansi ( $\rho$ )  $>$  tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. *Return on asset* perusahaan BUMN sebagian besar mengalami fluktuatif, cenderung naik dan turun. Terdapat delapan perusahaan sampel yang memperoleh *return on asset* secara fluktuatif atau turun naik, lima perusahaan yang memperoleh ROA semakin membaik secara terus menerus, serta terdapat dua perusahaan yang memperoleh ROA memburuk terus menerus selama periode 2010-2014. Secara umum kondisi *return on asset* perusahaan BUMN masih baik karena *return on asset* yang diperoleh rata-rata masih diatas 10%.
- b. *Net profit margin* perusahaan BUMN sebagian besar fluktuatif, cenderung naik dan turun. Terdapat sebelas perusahaan yang memperoleh *net profit margin* fluktuatif atau turun naik dalam kurun waktu lima tahun, dua perusahaan yang memperoleh *net profit margin* semakin meningkat atau semakin membaik secara terus menerus, serta terdapat dua perusahaan BUMN yang memperoleh *net profit margin* memburuk terus menerus selama periode 2010-2014. Secara

umum *net profit margin* perusahaan BUMN masih tinggi atau baik karena *net profit margin* yang diperoleh rata-rata masih diatas 10%.

- c. *Return* saham yang diperoleh perusahaan BUMN sebagian besar bergerak fluktuatif selama periode 2010-2014 (baik buruk baik). Terdapat tiga belas perusahaan BUMN yang memperoleh *return* saham secara fluktuatif (baik buruk baik), dan hanya terdapat dua perusahaan yang memperoleh *return* saham buruk secara terus menerus selama periode 2010-2014.
- d. Hasil perhitungan dan pengujian regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, ROA dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dengan nilai R Square sebesar 14%, dan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. *Return on asset* dan *net profit margin* yang memproksikan variabel independen yaitu profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan BUMN, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini yang menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 **terdukung/diterima** ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak) sesuai dengan hasil penelitian ini dengan nilai signifikansi 0.002970.
- e. Implikasi dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROA dan NPM sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya apabila terjadi peningkatan nilai ROA dan NPM akan menyebabkan *return* saham perusahaan meningkat dan apabila terjadi penurunan nilai ROA dan NPM akan menyebabkan *return* saham perusahaan menurun.

Besaran angka-angka NPM dan ROA tersebut menarik minat investor untuk membeli saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi calon *investor* yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *return on aset* dan *net profit margin* karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
- b. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti inflasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal lainnya.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang kondisi pasar modal Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Reilley. 2010. Perbandingan Keakuratan CAPM dan APT dalam Memprediksi Tingkat Pendapatan Saham LQ45 (Periode 2006 – 2009). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Brigham, Eugene.1999. *Manajemen Keuangan*. Erlangga, Jakarta
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Baltagi, Bagi. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Third Edition. John Wiley & Sons.
- Darmadji, Tjipto.2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta
- Erina, Kharisma. 2003. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Di BES. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Fabozzi, F.J.1999. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, Mahmud dan Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN, Yogyakarta
- Hasanah, Lutviatul. 2008. Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index/JII Tahun 2005-2007. Skripsi. Fakultas Syariah. Universitas Islamic Negeri Sunan Kalijaga.
- Helfert, Erich. 2000. *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola & Mengatur kinerja Perusahaan*, Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali, Jakarta.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana, Jakarta.
- Lawrensia, Vice. 2011. Pengaruh *Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha.
- Mardiyanto, Jandono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Mulyono. 2000. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika Edisi Pertama*. BPFE, Yogyakarta.
- Michelle, dan Megawati. 2005. Tingkat Pengembalian Investasi Dapat Diprediksi Melalui Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage. Kumpulan Jurnal Ekonomi.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi, Yogyakarta.
- Pandji, Anoraga dan Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jawa Tengah.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rut, Enny. 2007. Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Rusdin. 2005. *Pasar Modal Indonesia*. Agung Offset, Jakarta.
- Robert, C. Fink. 2007. *Supplier Strategies to Increase Customer Purchases Over the Duration of Customer-Supplier Relationship*.
- Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan Di BEJ). Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sasongko, dan Wulandari. 2006. Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Empirika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta. Bandung
- Shapiro, Alan C. 1991. *Modern Corporate Finance*. Macmillan Publishing Company, Maxwell Macmilan International, Editor L New York
- Standar Akuntansi Keuangan. 2009. Ikatan Akuntansi Indonesia. Salemba Empat: Jakarta
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafri, Harahap. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grasindo Aksara. Jakarta.
- Trisnawati, Estralita. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Tridianti, Yuniar Ariyana. 2014. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index/JII). Skripsi. Universitas Jember.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekosiana, Yogyakarta.
- www.idx.co.id. 2016. Bandar Lampung.
- www.bumn.go.id. 2016. Bandar Lampung.
- www.sahamoke.com. 2016. Bandar Lampung.
- www.google.com.